

**TRADISI MALAPE BAKA DI KENAGARIAN SUNGAI TUNU
KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Studi Agama-Agama*



Oleh
JULITA LESTARI
1415010218

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2018M/1439 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Tradisi *Malape Baka* di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”, disusun oleh **Julita Lestari, Bp 1415010218**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Dengan persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 12 Februari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ayu Rustiana Rusli, M. Ag
NIP: 19770427 199603 2 001

Pembimbing II



Faisal, M. Ag
NIP: 19690120199703 1 002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Tradisi *Malape Baka* di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan**” disusun oleh **Julita Lestari BP. 1415010218** Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat Sungai Tunu yang masih melakukan tradisi *Malape Baka* ketika salah seorang masyarakat meninggal dunia. Tradisi *Malape Baka* adalah tradisi yang dilakukan pada hari keseratus setelah kematian sehingga tradisi ini juga disebut *manyaratuih hari*. Namun prosesi *Malape Baka* di Sungai Tunu berbeda dengan kegiatan *manyaratuih hari* pada umumnya. *Manyaratui hari* di tempat lain hanya melakukan do'a bersama saja. sedangkan di Kenagarian Sungai Tunu ada prosesi seperti pemberian *Baka* atau pemberian benda-benda almarhum kepada pihak yang terlibat dalam prosesi *Malape Baka* tersebut. Berdasarkan fenomena itulah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tradisi *Malape Baka*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *Malape Baka* setelah kematian di Kenagarian Sungai Tunu, untuk mengetahui pihak yang terlibat dalam prosesi *Baka* setelah kematian di Kenagarian Sungai Tunu, untuk mengetahui makna simbolik di dalam prosesi *Malape Baka* Setelah Kematian di Kenagarian Sungai Tunu, untuk mengetahui fungsi sosial tradisi *Malape Baka* Setelah Kematian di Kenagarian Sungai Tunu.

Penelitian ini bercorak *field research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yang meliputi tokoh adat, masyarakat yang ikut dalam tradisi *Malape Baka*. data yang digunakan dengan cara observasi dan wawancara. Kemudian data diolah dengan teknik pengolahan data, yaitu seleksi data, klasifikasi data.

Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama*, dari segi prosesi pelaksanaan tradisi *Malape Baka* dilaksanakan pada hari keseratus setelah kematian, tradisi *Malape Baka* ini acara intinya mulai pada malam hari selesai shalat Isya. Maka prosesi selanjutnya dilakukan dengan berzikir, berdo'a dan juga ceramah yang disampaikan oleh ustad. Kemudian pemberian *Baka* kepada ustad, dan mengantarkan *Baka* kerumah ustad. *Kedua*, dalam tradisi *Malape Baka* ada pihak keluarga yaitu niniak mamak dan sumando. Dan luar keluarga yang ikut serta dalam prosesi *Malape Baka* ada ustad, masyarakat. *Ketiga*, Makna tersendiri bagi masyarakat Sungai Tunu dalam melakukan tradisi *Malape Baka* adalah untuk menghormati orang yang telah meninggal dunia. Kemudian mengingatkan kepada masyarakat tentang kematian bahwa hidup di dunia hanyalah sementara. Dan dengan tradisi *Malape Baka* ini maka pihak keluarga sudah mengikhlaskan kepergian almarhum untuk selamanya. *Keempat*, fungsi sosial masyarakat dalam tradisi *Malape Baka* yaitu ada fungsi manifest dan fungsi laten dalam prosesi *Malape Baka* yaitu masyarakat saling berkerja sama, tolong menolong, dengan adanya ke 2 fungsi ini tradisi *Malape Baka* masih bertahan sampai saat sekarang ini.

Keyword Key: *Malape Baka, Tradisi*